

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil Sekolah

1. Gambaran Umum Lokasi penelitian

SMAN 1 Daha Utara adalah salah satu Sekolah Menengah Atas (SMA) yang berada di Kecamatan Daha Utara, Kabupaten Hulu Sungai Selatan, Kalimantan Selatan. Sekolah ini merupakan bagian dari sistem pendidikan nasional di Indonesia, yang bertujuan untuk memberikan pendidikan tingkat menengah atas kepada siswa dengan kurikulum yang mengacu pada standar nasional.

SMAN 1 Daha Utara terletak di Jalan KH. Abdullah, Desa Baruh Kembang, Kecamatan Daha Utara, Kabupaten Hulu Sungai Selatan, Kalimantan Selatan. Sekolah ini berstatus negeri dengan akreditasi A berdasarkan evaluasi dari BAN-SM tahun 2022. Dengan total nilai akreditasi sebesar 92, SMAN 1 Daha Utara menunjukkan komitmen terhadap kualitas pendidikan yang unggul.

Sarana prasarana di sekolah ini mencakup 21 ruang kelas, laboratorium biologi, fisika, dan komputer, serta perpustakaan. Selain itu, tersedia fasilitas sanitasi yang memadai untuk guru dan siswa. Sekolah ini menggunakan Kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran, yang didukung oleh berbagai program ekstrakurikuler seperti pramuka dan olahraga, yang telah meraih prestasi di tingkat kabupaten dan kecamatan.

2. Akreditasi Sekolah

SMA Negeri 1 Daha Utara Jalan , Kecamatan Daha Utara, Kabupaten Hulu Sungai Selatan, Kalimantan Selatan Sekolah Negeri Akreditasi A . SMAN 1 Daha Utara terletak di Jalan KH. Abdullah, Desa Baruh Kembang, Kecamatan Daha Utara, Kabupaten Hulu Sungai Selatan, Kalimantan Selatan. Sekolah ini berstatus negeri dengan akreditasi A berdasarkan evaluasi dari BAN-SM tahun 2022. Dengan total nilai akreditasi sebesar 92, SMAN 1 Daha Utara menunjukkan komitmen terhadap kualitas pendidikan yang unggul.

3. Tujuan Sekolah

Tujuan SMAN 1 Daha Utara merupakan bagian dari tujuan pendidikan nasional yaitu meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Secara lebih rinci tujuan SMA Negeri 1 Daha Utara :

- a. Terwujudnya peningkatan kualitas layanan SMA Negeri 1 Daha Utara terhadap peserta didik dan masyarakat.
- b. Terwujudnya peserta didik SMA Negeri 1 Daha Utara yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, mandiri, bergotong royong, bernalar kritis dan kreatif.
- c. Terwujudnya peserta didik SMA Negeri 1 Daha Utara yang berprestasi dan unggul dalam bidang akademik dan non akademik.
- d. Terwujudnya peserta didik SMA Negeri 1 Daha Utara yang sadar akan kesehatan jasmani dan rohani.
- e. Terciptanya lingkungan SMA Negeri 1 Daha Utara yang aman, ramah, sehat

dan inklusif.

4. Visi Sekolah

Mewujudkan peserta didik SMA Negeri 1 Daha Utara yang BERAKSI (Berkarakter, Kompetitif, Sehat, dan Peduli Lingkungan).

Indikator :

Untuk mencapai visi SMAN 1 Daha Utara yang BERAKSI (Berkarakter, Kompetitif, Sehat, dan Peduli Lingkungan) mencakup beberapa aspek, di antaranya:

- a. Karakter : Pembentukan karakter siswa yang berlandaskan pada nilai-nilai moral yang kuat, seperti integritas, tanggung jawab, dan gotong royong. Indikator ini dapat dilihat dari sikap siswa dalam kehidupan sehari-hari dan kegiatan sosial yang melibatkan masyarakat sekitar.
- b. Kompetitif : Meningkatkan kemampuan akademik dan non-akademik siswa agar dapat bersaing secara sehat. Ini termasuk prestasi dalam bidang ilmu pengetahuan, seni, olahraga, serta kemampuan berpikir kritis dan inovatif. Indikatornya bisa berupa capaian prestasi dalam lomba-lomba atau ujian-ujian kompetitif.
- c. Sehat: Menjaga kesehatan jasmani dan rohani siswa melalui pola hidup sehat, kegiatan fisik, dan pengelolaan stres yang baik. Ini terlihat dari partisipasi siswa dalam kegiatan olahraga dan kesadaran akan pentingnya kesehatan mental.
- d. Peduli Lingkungan: Membangun kesadaran lingkungan dengan melibatkan siswa dalam kegiatan ramah lingkungan, seperti program kebersihan,

penghijauan, dan pengelolaan sampah. Indikatornya termasuk keaktifan siswa dalam program-program tersebut.

5. Misi Sekolah

- a. Meningkatkan kualitas layanan pendidik dan tenaga kependidikan SMA Negeri 1 Daha Utara dalam mengembangkan proses kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler.
- b. Membentuk peserta didik SMA Negeri 1 Daha Utara yang memiliki karakter Profil Pelajar Pancasila.
- c. Mewujudkan peserta didik SMA Negeri 1 Daha Utara yang berdaya saing dan berprestasi berdasarkan minat, bakat dan perkembangan IPTEK.
- d. Mewujudkan lulusan SMA Negeri 1 Daha Utara yang kompetitif dan unggul.
- e. Mewujudkan peserta didik SMA Negeri 1 Daha Utara yang sehat jasmani dan rohani.
- f. Mewujudkan warga SMA Negeri 1 Daha Utara yang sadar dan peduli lingkungan.

B. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Objek Penelitian

Untuk mengetahui perbedaan responden berdasarkan kelas dan gender digunakan karakteristik responden. Hal ini harus memberikan gambaran yang jelas mengenai kondisi responden dan hubungannya dengan permasalahan serta tujuan penelitian.

a. Jenis Kelamin

Peneliti menggunakan parameter responden berbasis gender untuk membedakan responden laki-laki dan perempuan. Tabel berikut menunjukkan perbedaan responden berdasarkan gender:

Tabel 4. 1 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase(%)
Laki-laki	103	42,39
Perempuan	140	57,61
Total	243	100

Siswa perempuan berjumlah 140 orang dan laki-laki 103 orang, sesuai dengan karakteristik gender responden yang ditunjukkan pada tabel 4.1. Dengan persentase 57,61 persen, perempuan merupakan mayoritas responden.

b. Kelas

Kelas X, XI, dan XII adalah tiga kelas yang kriteria responden penelitiannya dibagi berdasarkan usia. Lihat tabel berikut untuk lebih jelasnya:

Tabel 4. 2 Responden Berdasarkan kelas

Kelas	Jumlah	Persentase(%)
X	77	31,69
XI	73	30,04
XII	93	38,27
Total	243	100

2. Deskripsi Data Penelitian

Kuesioner yang berisi sejumlah pertanyaan mengenai variabel penelitian status sosial ekonomi orang tua dan prestasi akademik siswa di SMAN 1 Daha Utara digunakan untuk mengumpulkan data yang digunakan dalam penelitian ini.

a. Deskriptif Variabel Status Sosial Ekonomi

Tabel 4. 3 Distribusi Frekuensi Variabel Status Sosial Ekonomi

No	Interval	Frekuensi	Persentase(%)	Kategori
1	19 – 24	163	68,11	Sangat Tinggi
2	13 – 18	74	29,49	Tinggi
3	7 – 12	6	2,40	Rendah
4	1 – 6	0	0	Sangat Rendah
	Total	243	100	

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa dengan persentase sebesar 68,11 persen, variabel status sosial ekonomi masuk dalam kategori sangat tinggi. Pengamatan peneliti menunjukkan bahwa orang tua dipandang mampu memenuhi kebutuhan pendidikan anaknya sehingga dapat meningkatkan prestasi akademik. Berikut disajikan dalam bentuk tabel untuk membantu pembaca lebih memahami temuan penelitian terkait uraian masing-masing indikator.

1) Deskriptif Indikator Pendidikan

Hasil dari analisis untuk indikator pendidikan dari 2 item pernyataan di peroleh sebagai berikut :

Tabel 4. 4 Distribusi Frekuensi Indikator Pendidikan

No	Interval	Frekuensi	Persentase(%)	Kategori
1	7 – 8	160	65,64	Sangat Tinggi
2	5 – 6	76	31,48	Tinggi
3	3 – 4	7	2,88	Rendah
4	1 – 2	0	0	Sangat Rendah
Total		243	100	

Berdasarkan temuan tabel 4.4, sebagian besar orang tua anak 65,64 persen memiliki latar belakang pendidikan yang termasuk dalam kelompok sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua memahami nilai pendidikan dan mampu mendorong anak-anak mereka untuk melanjutkan pendidikan lebih lanjut.

2) Deskriptif Indikator pekerjaan

Hasil dari analisis untuk indikator pekerjaan dari 2 item pernyataan di peroleh sebagai berikut:

Tabel 4. 5 Distribusi Frekuensi Indikator Pekerjaan

No	Interval	Frekuensi	Persentase(%)	Kategori
1	7 – 8	162	66,67	Sangat Tinggi
2	5 – 6	74	30,25	Tinggi
3	3 – 4	7	3,08	Rendah
4	1 – 2	0	0	Sangat Rendah
Total		243	100	

Berdasarkan temuan tabel 4.5, sebagian besar orang tua anak 66,67 persen memiliki pekerjaan yang tergolong sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa

orang tua dengan status pekerjaan tinggi dapat memenuhi kebutuhan anak-anak mereka, sehingga memungkinkan mereka untuk mendukung pendidikan mereka dan mencapai hasil belajar yang positif.

3) Deskriptif Indikator Penghasilan

Hasil analisis untuk indikator Pendidikan dari 2 item pernyataan di peroleh sebagai berikut:

Tabel 4. 6 Distribusi Frekuensi Indikator Penghasilan

No	Interval	Frekuensi	Persentase(%)	Kategori
1	7 – 8	175	72,02	Sangat Tinggi
2	6 – 7	65	26,75	Tinggi
3	3 – 4	3	1,23	Rendah
4	1 – 2	0	0	Sangat Rendah
Total		243	100	

Berdasarkan hasil pada tabel 4.5, sebagian besar orang tua siswa memiliki pendapatan yang masuk dalam kisaran sangat tinggi, yakni sebesar 72,02 persen. Hal ini menunjukkan bahwa orang tua yang kaya dapat memenuhi kebutuhan anak-anak mereka, memungkinkan mereka untuk mendukung pendidikan mereka dan mencapai hasil belajar terbaik.

b. Deskriptif Variabel Kinerja Akademik Siswa

Tabel 4. 7 Distribusi Frekuensi Variabel kinerja akademik siswa

No	Interval	Frekuensi	Persentase(%)	Kategori
1	31 - 40	20	8,09	Sangat Tinggi
2	21 - 30	117	48.15	Tinggi
3	11 - 20	103	42.39	Rendah
4	1 - 10	3	1.37	Sangat Rendah
Total		243	100	

Berdasarkan tabel 4.8, diketahui bahwa variabel kinerja akademik siswa masuk dalam kategori tinggi dengan persentase sebesar 48,15 persen. Menurut pengamatan peneliti, siswa yang dapat menyeimbangkan kondisi ekonomi orang tua mereka serta mampu mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh di sekolah menunjukkan kinerja akademik yang baik. Untuk memudahkan pembaca dalam memahami hasil penelitian terkait indikator-indikator kinerja akademik siswa, berikut disajikan bentuk tabel.

1.) Deskriptif Indikator Kognitif

Hasil analisis untuk indikator afektif dari 3 item pernyataan di peroleh sebagai berikut:

Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Indikator Kognitif

No	Interval	Frekuensi	Persentase(%)	Kategori
1	10 -12	20	8,23	Sangat Tinggi
2	7 – 9	123	50,62	Tinggi
3	4 – 6	98	40,33	Rendah
4	1 – 3	2	0,82	Sangat Rendah
Total		243	100	

Mayoritas siswa atau sebesar 50,62 persen berada pada kelompok kemampuan kognitif tinggi, sesuai hasil pada tabel 4.9. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memahami materi pelajaran dengan baik, mampu menanggapi pertanyaan guru, dan dapat menyelesaikan tugas yang diberikan.

2.) Deskriptif Indikator Afektif

Hasil analisis untuk indikator afektif dari 3 item pernyataan di peroleh sebagai berikut:

Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi Indikator Afektif

No	Interval	Frekuensi	Persentase(%)	Kategori
1	10 - 12	18	7,41	Sangat Tinggi
2	7 - 9	117	48,15	Tinggi
3	4 - 6	105	43,21	Rendah
4	1- 3	3	1,23	Sangat Rendah
Total		243	100	

Mayoritas siswa yaitu sebesar 48,15 persen memiliki tingkat emosi dalam kategori tinggi, sesuai temuan penelitian pada tabel 4.9. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mampu mengamalkan ilmu yang baru diperolehnya dengan bersikap sewajarnya terhadap teman sebaya, guru, dan lingkungan sekitar.

3.) Deskriptif Indikator Psikomotor

Hasil analisis untuk indikator psikomotor berdasarkan empat item pernyataan menunjukkan data sebagai berikut. Data ini mencerminkan kemampuan siswa dalam aspek keterampilan praktis yang melibatkan gerakan fisik, koordinasi, dan tindakan nyata. Analisis lebih lanjut pada indikator ini memberikan gambaran mengenai sejauh mana siswa mampu mengaplikasikan teori dalam praktik, menunjukkan peningkatan keterampilan, dan mengembangkan kemampuan psikomotorik sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah dirancang.

Tabel 4.10 Distribusi Frekuensi Indikator Psikomotor

No	Interval	Frekuensi	Persentase(%)	Kategori
1	13 - 16	21	8,64	Sangat Tinggi
2	9 - 12	111	45,68	Tinggi
3	5 - 8	106	43,62	Rendah
4	1 - 4	5	2,06	Sangat Rendah

Total	243	100
-------	-----	-----

Temuan penelitian pada tabel 4.10 menunjukkan bahwa sebagian besar siswa 45,68 persen memiliki prestasi akademik psikomotorik pada kelompok tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa siswa dianggap terlibat, bersemangat untuk belajar, dan berkomitmen untuk melakukan pekerjaan yang ditugaskan.

1. Analisis Statistik Inferensial

a. Uji Prasyarat

Uji normalitas, linearitas, dan homogenitas merupakan uji prasyarat yang digunakan dalam penelitian ini.

1.) Uji Normalitas

Untuk memastikan normal atau tidaknya hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat digunakan uji normalitas. Dengan menggunakan software 1-Sample Kolmogorov-Smirnov Test, SPSS for Windows versi 22 digunakan untuk menguji normalitas data. Jika nilai Asymp 5% maka data dianggap terdistribusi secara teratur. Nilai signya lebih tinggi dari 0,05. Berikut tabel hasil uji normalitas.

Tabel 4.11 Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		243
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.23050003
Most Extreme Differences	Absolute	.044
	Positive	.044
	Negative	-.032
Test Statistic		.044
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c, d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov menghasilkan signifikansi asimtotik sebesar $0,200 \geq 0,05$, seperti ditunjukkan pada tabel 4.11. Temuan ini menunjukkan bahwa model regresi memenuhi kondisi normal.

2.) Uji Linieritas

Tujuan dari uji linearitas adalah untuk mengetahui keakuratan spesifikasi model yang digunakan. Jika perbedaan signifikan dari nilai linearitas lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 maka data dianggap linier. Berikut tabel hasil uji linearitas:

Tabel 4.12 Uji Linieritas Status Sosial Ekonomi terhadap kinerja akademik

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X	Between Groups	(Combined)	453.913	9	50.435	2.848	.003
		Linearity	249.561	1	249.561	14.090	.000
		Deviation from Linearity	204.352	8	25.544	1.442	.180
Within Groups			4126.753	233	17.711		
Total			4580.667	242			

Berdasarkan data tabel 4.12, penyimpangan signifikan dari linearitas adalah 0,180, dengan $p > 0,05$ sebagai ambang batas divergensi dari linearitas. Selain itu, aturan yang digunakan adalah $p < 0,05$, dan linearitas signifikan adalah 0,000. Hubungan Status Sosial Ekonomi (X) dengan Prestasi Akademik Mahasiswa (Y) dapat diartikan mempunyai arah positif karena penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa kedua variabel tersebut linier.

3.) Uji homogenitas

Adapun hasil uji homogenitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.13 Hasil Output Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

Y

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.877	8	233	.537

Pengujian homogenitas dilakukan menggunakan SPSS dengan uji Levene. Berdasarkan perhitungan, uji homogenitas menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,537. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka keputusan yang diambil menunjukkan bahwa distribusi data bersifat homogen.

b. Uji Hipotesis

1) Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk pengujian guna memastikan bagaimana variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Hasil berikut ini berdasarkan perhitungan yang dilakukan dengan SPSS 22 untuk Windows:

Tabel 4.14 Hasil Analisis Regresi Linear sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	14.261	3.241		4.400	.000
	X	.548	.147	.233	3.726	.000

a. Dependent Variable: Y

$$Y=14,261+0,548X$$

Berdasarkan persamaan di atas dapat di jelaskan sebagai berikut:

- a.) Konstanta/titik potong (a) atau titik potong persamaan sebelumnya adalah 14,261, yang menunjukkan bahwa prestasi akademik siswa adalah 14,261 jika variabel Status Sosial Ekonomi dianggap konstan atau tidak berubah.
- b.) Dengan nilai koefisien sebesar 0,548 maka variabel Status Sosial Ekonomi (X) mempunyai pengaruh positif terhadap prestasi akademik siswa (Y) yang ditunjukkan dengan nilai koefisien beta pada tabel sebesar 0,548. Angka-angka tersebut menunjukkan seberapa baik kinerja siswa secara akademis untuk setiap status sosial ekonomi tambahan.

2) Uji Parsial (Uji T)

Statistik nilai t digunakan dalam pengujian koefisien regresi untuk memastikan apakah suatu variabel mempunyai pengaruh signifikan secara parsial. Dengan memeriksa nilai signifikansi atau membandingkan nilai T hitung dengan T tabel maka dapat diputuskan diterima atau ditolaknya H_0 . Tabel berikut menampilkan temuan uji hipotesis parsial yang dilakukan dengan SPSS 22 for Windows:

Tabel 4.15 Uji Parsial (Uji T)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	14.261	3.241		4.400	.000
	X	.548	.147	.233	3.726	.000

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel tersebut, kita dapat melihat nilai T-hitung dan nilai signifikansi yang diperoleh untuk setiap variabel. Untuk menentukan apakah H_0

diterima atau ditolak, pertama-tama harus ditentukan nilai T-tabel yang digunakan, yang bergantung pada degree of freedom (df) dan tingkat signifikansi yang ditetapkan. Dengan menggunakan tingkat signifikansi 5% dan nilai $df = n - k = 243 - 2 = 241$, diperoleh nilai T-tabel sebesar 1,970.

Dengan koefisien regresi sebesar 0,548 maka variabel Status Sosial Ekonomi (X) mempunyai Thitung (3,726) lebih besar dari Ttabel (1,970) berdasarkan hasil uji t. Nilai signifikansi status sosial ekonomi sebesar 0,000 kurang dari 0,05. Akibatnya H_a disetujui dan H_0 ditolak. Dengan demikian, di SMAN 1 Daha Utara, variabel status sosial ekonomi orang tua berpengaruh secara parsial terhadap kinerja akademik siswa.

3) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

koefisien determinasi mengukur seberapa baik model dapat memperhitungkan perbedaan variabel. Sejauh mana variabel dependen dijelaskan oleh model regresi ditentukan oleh koefisien ini. Semakin efektif variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen maka semakin besar nilai koefisien determinasinya. Nilai koefisien determinasi berada di antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang rendah menunjukkan bahwa variabel independen mempunyai kemampuan yang sangat kecil untuk menjelaskan perubahan variabel dependen. Sebaliknya, nilai yang mendekati satu berarti praktis seluruh variasi variabel terikat dapat dijelaskan oleh variabel bebas. Berikut tabel hasil pengujian hipotesis dengan SPSS 21 for Windows dengan menggunakan koefisien determinasi:

Tabel 4.16 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.233 ^a	.054	.051	4.23927

a. Predictors: (Constant), X

Tabel tersebut menunjukkan bahwa variabel status sosial ekonomi (X) mempunyai nilai korelasi (R) sebesar 0,233, artinya terdapat hubungan sebesar 23,3 persen antara status sosial ekonomi dengan prestasi akademik siswa. Sebaliknya, koefisien determinasi (R square) sebesar 0,054 menunjukkan bahwa variabel status sosial ekonomi mempunyai pengaruh sebesar 0,054 atau 5% terhadap prestasi akademik siswa, dan sisanya sebesar 95% dipengaruhi oleh faktor lain.

C. Pembahasan

Kedudukan sosial ekonomi orang tua mempunyai pengaruh yang baik dan signifikan terhadap prestasi akademik anak di SMAN 1 Daha Utara, berdasarkan pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linier sederhana. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja belajar seorang siswa meningkat seiring dengan meningkatnya status sosial ekonomi orang tuanya.

Berdasarkan temuan analisis deskriptif, rata-rata posisi sosial ekonomi orang tua termasuk rendah jika mempertimbangkan faktor-faktor seperti pendapatan, jenis pekerjaan, dan pencapaian pendidikan. Peningkatan prestasi belajar pada kalangan siswa dapat didukung oleh orang tua yang mempunyai pendidikan yang kuat dan penghasilan yang cukup. Sebaliknya, siswa yang

memiliki orang tua dari latar belakang sosial ekonomi yang lebih miskin biasanya mempunyai prestasi akademis yang rendah.

Hubungan ini erat kaitannya dengan ketersediaan sarana belajar. Orang tua dengan pendapatan tinggi mampu menyediakan fasilitas belajar yang memadai bagi anak-anak mereka, sementara siswa dari keluarga dengan status sosial ekonomi rendah sering kali tidak memiliki fasilitas belajar yang cukup. Selain itu, kondisi ekonomi keluarga yang kurang baik juga dapat mengganggu konsentrasi belajar siswa

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa status sosial ekonomi orang tua memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja akademik siswa. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi status sosial ekonomi orang tua, semakin baik pula kinerja akademik siswa. Dengan demikian, apa yang telah dipelajari siswa dapat secara langsung diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pelajaran hanyalah salah satu indikator kinerja akademik siswa; perubahan perilaku dan sikap juga diperhitungkan. Menurut temuan penelitian, siswa yang berprestasi secara akademis dan memiliki keterampilan kognitif dan afektif yang kuat juga sering kali memiliki keterampilan psikomotorik yang kuat. Siswa yang mendapat nilai tinggi menunjukkan perilaku yang lebih fokus dan logis, yang mencerminkan kemampuan mereka dalam menerapkan informasi dengan sukses.

Keluarga adalah lingkungan pertama di mana anak mulai mendapatkan pendidikan. Di dalam keluarga, anak tumbuh dan berkembang, sehingga peran keluarga, baik secara langsung maupun tidak langsung, sangat memengaruhi keberhasilan belajar anak. Faktor keluarga memiliki pengaruh yang signifikan

terhadap pencapaian belajar anak. Tingkat pendidikan orang tua, besarnya penghasilan, perhatian dan bimbingan yang diberikan, keharmonisan hubungan antara orang tua, kedekatan antara orang tua dan anak, serta kondisi rumah yang tenang atau tidak, semuanya berkontribusi pada hasil belajar anak. Selain itu, keadaan fisik rumah juga memiliki pengaruh terhadap keberhasilan belajar anak. Ukuran rumah, ketersediaan peralatan atau media belajar, hingga adanya tabungan keluarga turut mendukung atau menghambat proses belajar anak.

Orang tua memiliki peran penting dalam mendukung pendidikan anak, yang secara langsung memengaruhi keberhasilan belajar mereka. Orang tua yang memiliki jabatan tinggi sering kali menjadi teladan bagi anak, memberikan motivasi untuk bercita-cita tinggi, bahkan melebihi pencapaian orang tuanya. Beberapa orang tua juga mendukung pendidikan anak dengan mengizinkan mereka mengikuti les tambahan untuk mata pelajaran tertentu. Biaya les ini relatif terjangkau karena pembayaran dilakukan per pertemuan, dengan frekuensi hanya dua kali seminggu. Hal ini mencerminkan kesadaran orang tua yang tinggi terhadap pentingnya pendidikan anak. orang tua yang hanya mampu menyediakan buku pelajaran untuk anaknya. Meski demikian, keterbatasan ini tidak mengurangi semangat belajar siswa, karena mereka dapat meminjam buku dari perpustakaan sekolah atau teman yang memiliki buku panduan. Siswa yang memiliki fasilitas belajar terbatas tetap berusaha memanfaatkan sumber daya yang ada dengan maksimal.

Status sosial ekonomi orang tua merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi kinerja akademik siswa. Faktor ini mencakup tingkat pendidikan, pendapatan bulanan, dan jenis pekerjaan orang tua sebagai indikator dalam

penelitian. Jika status sosial ekonomi orang tua baik, peluang siswa untuk mendapatkan fasilitas belajar yang memadai di rumah menjadi lebih besar. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi status sosial ekonomi orang tua, semakin terpenuhi kebutuhan fasilitas belajar anak di rumah. Hal ini mendorong siswa untuk lebih semangat dalam proses belajarnya, sehingga prestasi akademik mereka cenderung meningkat.

Status sosial ekonomi orang tua merupakan salah satu dari banyak faktor yang mempengaruhi tingkat keberhasilan siswa. Slameto menegaskan, kondisi keuangan keluarga sangat berpengaruh terhadap kemajuan akademik anak. Makanan, pakaian, layanan kesehatan, dan sumber belajar termasuk ruang belajar, meja, kursi, lampu, dan buku semuanya penting untuk pembelajaran anak. Hanya ketika orang tua mempunyai dana yang cukup, sumber daya pendidikan ini dapat tersedia.

Hasil penelitian ini mendukung teori dan temuan penelitian sebelumnya tentang kinerja akademik siswa, yang menyatakan bahwa status sosial ekonomi orang tua termasuk tingkat pendidikan, pekerjaan, dan penghasilan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar. Keluarga dengan status sosial ekonomi rendah cenderung lebih memprioritaskan pemenuhan kebutuhan dasar, sehingga perhatian terhadap pendidikan anak menjadi terbatas. Sebaliknya, keluarga dengan status sosial ekonomi yang baik cenderung lebih mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari sekaligus merencanakan masa depan pendidikan anak-anaknya. Dalam konteks ini, pendidikan orang tua yang memadai dan pendapatan yang mencukupi tidak hanya membantu menciptakan peluang belajar

yang lebih baik tetapi juga memberikan dukungan emosional dan motivasi yang dapat meningkatkan prestasi akademik anak. Hal ini menunjukkan pentingnya pemberdayaan keluarga melalui peningkatan akses pendidikan dan penghasilan untuk mendukung kualitas pendidikan generasi muda.

Dengan koefisien regresi sebesar 0,548 maka nilai Variabel Status Sosial Ekonomi (X) penelitian ini menunjukkan bahwa $T_{hitung} (3,726) > T_{tabel} (1,970)$, dan nilai signifikansi status sosial ekonomi sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai signifikansi Status Sosial Ekonomi sebesar 0,000. tingkat signifikansi sebesar 0,05 yang menunjukkan H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, di SMAN 1 Daha Utara, variabel status sosial ekonomi orang tua berpengaruh secara parsial terhadap prestasi akademik siswa.

Sebaliknya, siswa dari keluarga dengan status sosial ekonomi rendah biasanya memiliki prestasi akademis yang lebih buruk. Mengandalkan instruksi guru di kelas saja tidak cukup untuk mencapai prestasi belajar yang baik; Anda juga memerlukan instrumen yang tepat, seperti buku catatan, pensil, peta, pulpen, dan yang terpenting, buku bacaan. Siswa diminta untuk menyediakan sebagian besar sumber daya pengajaran ini. Orang tua yang kesulitan keuangan mungkin tidak mampu memenuhi kebutuhan tersebut. Jika hal ini terjadi, siswa yang bersangkutan berisiko mengalami keterlambatan dalam memahami materi pelajaran dan kurangnya motivasi untuk belajar.

Korelasi (R) antara variabel status sosial ekonomi (X) dengan kinerja akademik siswa adalah 0,233, yang menunjukkan adanya hubungan sebesar 23,3 persen antara keduanya. Sementara itu, nilai koefisien determinasi (R square) sebesar 0,054, yang berarti pengaruh variabel status sosial ekonomi terhadap kinerja akademik adalah sebesar 5 persen, sementara sisanya 95 persen dipengaruhi oleh faktor lain seperti Motivasi belajar, kesehatan, inteligensi, dan manajemen waktu. Dukungan keluarga, kualitas guru, lingkungan sekolah, teman sebaya, serta media dan teknologi.